

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MANFAAT POSYANDU LANSIA DENGAN KEAKTIFAN LANSIA DI POSYANDU LANSIA KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Angelika Christin Role¹⁾, Tanto Hariyanto²⁾, Vita Maryah Ardiyani³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Email: jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Setiap orang yang telah berusia lanjut akan mengalami penurunan fungsi-fungsi fisiologis maupun psikologis. Posyandu lansia adalah bentuk pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan sendiri, khususnya penduduk usia lanjut. Posyandu Lansia memberikan manfaat berupa terlaksananya pembinaan kesehatan lansia secara berkala, tercatat dan dilaporkan status kesehatan lansia secara berkala, termonitornya kesehatan lansia melalui pemeriksaan kesehatan lansia secara berkala, terkajinya indeks kemandirian dan indeks masa tubuh lansia secara berkala, terlaksananya upaya preventif terhadap status kesehatan lansia secara berkala. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan manfaat posyandu lansia dengan keaktifan lansia di posyandu lansia di Kelurahan Lowokwaru Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Metode penelitian ini berupa penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan teknik Purposive sampling. Sampel sebanyak 45 responden. Hasil analisis *Pearson Product Moment* menunjukkan $0,026 < 0,05$, artinya ada hubungan tingkat pengetahuan manfaat Posyandu Lansia dengan keaktifan lansia di Posyandu Lansia di Kelurahan Lowokwaru Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Direkomendasikan tenaga kesehatan yang menyelenggarakan Posyandu Lansia harus secara aktif memberikan motivasi dan penyuluhan kepada setiap lansia sehingga posyandu lansia dapat diberdayakan secara optimal.

Kata kunci: Lansia, Posyandu Lansia.

**CORRELATION ABOUT KNOWLEDGE LEVEL OF POSYANDU LANSIA WITH
ELDERLY ACTIVITY AT POSYANDU LANSIA KELURAHAN LOWOKWARU
KECAMATAN LOWOKWARU-MALANG**

ABSTRACT

Any elderly person will experience a decrease in physiological and psychological functions. Elderly Posyandu is a form of community-based health service that is formed by the community based on their own initiative and needs, especially the elderly population. Elderly Posyandu provide benefits in the form of periodic health promotion of elderly, recorded and reported health status of the elderly on a regular basis, monitored the health of the elderly through the examination of the health of the elderly, the study of independence index and periodic index of the elderly periodically, the implementation of preventive efforts on the health status of the elderly on a regular basis, The purpose of this research is to know the correlation between knowledge level of posyandu benefit of elderly with liveliness of elderly at posyandu elderly Lowokwaru Subdistrict, Lowokwaru Subdistrict Malang City. This research method is a correlation study with cross sectional approach. The sampling technique uses Purposive sampling technique. Samples were 45 respondents. The result of Pearson Product Moment analysis shows that $p(0,026) < 0,05$, meaning there is relation of knowledge level of Elderly Posyandu benefit with liveliness of elderly in Posyandu Elderly Lowokwaru Subdistrict, Lowokwaru Subdistrict Malang City. Some suggestions recommended to the parties, All health workers who organize Elderly Posyandu must actively provide motivation and counseling to each elderly so that posyandu elderly can be optimally empowered.

Keywords: *Elderly, Posyandu Lansia*

PENDAHULUAN

Setiap orang yang telah berusia lanjut akan mengalami penurunan fungsi-fungsi fisiologis maupun psikologis. Hal yang paling sering menjadi permasalahan bagi para lansia adalah menurun atau berkurangnya fungsi indera dan menurunnya kondisi fisik karena tingkat kepadatan tulang semakin berkurang atau

tulang menjadi rapuh dan mudah patah (Nasir, 2010). Lansia merupakan seseorang yang sudah berumur di atas 60 tahun. Beberapa lembaga ada yang mengelompokkan lansia ini berdasarkan usianya. Secara biologis, lansia mempunyai ciri-ciri yang dapat dilihat secara nyata pada perubahan-perubahan fisik dan mentalnya. Proses ini terjadi secara alami yang tidak dapat dihindari

dan berjalan secara terus-menerus (Akhmadi, 2008:1).

Posyandu Lansia atau kelompok usia lanjut adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan mereka sendiri, khususnya pada penduduk usia lanjut. Beberapa manfaat Posyandu Lansia adalah terlaksananya pembinaan kesehatan lansia secara berkala, tercatat dan dilaporkan status kesehatan lansia secara berkala, termonitornya kesehatan lansia melalui pemeriksaan kesehatan lansia secara berkala, terkajinya indeks kemandirian dan indeks masa tubuh lansia secara berkala, terlaksananya upaya preventif terhadap status kesehatan lansia secara berkala, adanya pelayanan kesehatan bagi lansis secara berkala (Yuni, 2009).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi, dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah semua lansia yang mengikuti posyandu lansia di Kelurahan Lowokwaru. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 45 orang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan lansia terhadap manfaat posyandu, sedangkan variabel dependennya adalah keaktifan lansia di posyandu lansia.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner kepada responden yang

menjadi sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan berdasarkan etika penelitian yaitu: *informed consent*, *anonymity* dan *confidentiality*.

Hasil analisis Pearson Product Moment menunjukkan $p (0,026) < 0,05$, artinya ada hubungan tingkat pengetahuan manfaat Posyandu Lansia dengan keaktifan lansia di Posyandu Lansia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Lansia tentang Manfaat Posyandu Lansia

Klasifikasi	f	(%)
Baik	31	68,9
Cukup	14	31,1
Total	45	100

Berdasarkan Tabel 1. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 31 orang (68,9%).

Tabel 2. Keaktifan Lansia di Posyandu Lansia

Klasifikasi	f	(%)
Aktif	31	68,9
Tidak Aktif	14	31,1
Total	45	100

Berdasarkan Tabel 2. Sebagian besar responden memiliki klasifikasi aktif di posyandu yaitu sebanyak 31 orang (68,9%).

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 1 tentang tingkat pengetahuan lansia manfaat Posyandu Lansia, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan manfaat Posyandu Lansia, yaitu sebanyak 31 orang (68,9%), sedangkan 14 responden (31,1%) lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang cukup akan manfaat Posyandu Lansia.

Tinggi rendahnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah faktor usia. Menurut Erfandi (2008), usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu. Orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang adalah pendidikan.

Menurut Meliono (2007), pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas

dapat kita kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia.

Keaktifan lansia untuk mengikuti kegiatan di Posyandu Lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pengetahuan yang dimiliki terkait dengan manfaat Posyandu Lansia bagi dirinya dalam upaya meningkatkan derajat atau kualitas kesehatannya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Akhmadi (2008), bahwa seorang lanjut usia (lansia) yang memahami akan arti penting Posyandu Lansia selalu berupaya untuk memanfaatkan keberadaan.

Posyandu Lansia tersebut, dengan cara aktif mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan di sana, dengan tujuan agar ia memperoleh perhatian optimal berhubung dengan masalah-masalah kesehatannya. Bagi lansia yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di Posyandu Lansia tersebut, mereka akan merasakan manfaat-manfaat yang diperoleh dari sana berkaitan dengan permasalahan-permasalahan kesehatan mereka, karena secara

Lansia merupakan seseorang yang sudah berumur di atas 60 tahun. Beberapa lembaga ada yang mengelompokkan lansia ini berdasarkan usianya. Secara biologis, lansia mempunyai ciri-ciri yang dapat dilihat secara nyata pada perubahan-perubahan fisik dan mentalnya. Proses ini terjadi secara alami yang tidak dapat dihindari dan berjalan secara terus-menerus (Akhmadi, 2008:1). Mengingat penurunan fungsi-fungsi fisik dan mental tersebut, maka lansia merupakan individu-individu yang

membutuhkan perhatian dari orang lain berkaitan dengan kebutuhan hidup, terutama mengenai hal kesehatannya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Akhmadi (2008), bahwa kebutuhan hidup orang lanjut usia antara lain kebutuhan akan makanan bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, perumahan yang sehat dan kondisi rumah yang tenteram dan aman, kebutuhan-kebutuhan sosial seperti bersosialisasi dengan semua orang dalam segala usia, sehingga mereka mempunyai banyak teman yang dapat diajak berkomunikasi, membagi pengalaman, memberikan pengarahan untuk kehidupan yang baik. Kebutuhan tersebut diperlukan oleh lanjut usia agar dapat mandiri. Seorang lansia yang memiliki pengetahuan keberadaan, manfaat, dan pelayanan Posyandu Lansia memiliki kemungkinan lebih besar untuk memanfaatkan Posyandu Lansia, yang tentu saja sangat berguna bagi kualitas kesehatannya (Nugroho, 2009). Bagi lansia yang memiliki pengetahuan cukup

KESIMPULAN

- 1) Sebagian besar lansia di di Posyandu Lansia RW XII Kel. Lowokwaru Kec. Lowokwaru Kota Malang memiliki tingkat pengetahuan baik.
- 2) Sebagian besar lansia di di Posyandu Lansia RW XII Kel. Lowokwaru Kec. Lowokwaru Kota Malang merupakan lansia aktif
- 3) Ada hubungan tingkat pengetahuan manfaat Posyandu Lansia dengan keaktifanlansia di Posyandu Lansia RW XII Kelurahan Lowokwaru Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi. 2008. Pengertian Lansia dan Permasalahan Lanjut Usia.<http://www.rajawana.com/2011/12>
- Erfandi. 2008. Pengetahuan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. *forbetter-health.wordpress.com/08/2008/pengetahuan-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html*
- Meliono, Irmayanti. 2007. *MPKT Modul 1*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FE-UI.
- Nugroho. 2009. *Perawatan lanjut Usia*. Jakarta: EGC.
- Nasir, Nasriyadi. 2010. Potret Pembangunan Kesehatan Indonesia. <http://www.nasriyadinasir.co.cc/2010/potret-pembangunan-kesehatan-Indonesia.html>.
- Yuni. 2009. Posyandu Lansia. bidandesa.com/posyandu-lansia.html.